

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran manusia dalam membantu mengetahui manusia lain tempat sesuai dengan martabat manusia. Hal tersebut harus dilakukan dengan sadar serta sesuai dengan kesepakatan asumsi hakikatnya sebagai manusia, karena dasar hakikatnya manusia merupakan sifat asli manusia yang harus di pahami, aspek kehidupan yang harus dilihat, serta hakikatnya manusia merupakan umat dan pimpinan yang di turunkan oleh Allah di bumi yang memiliki tiga komponen yakni unsur jasmani, unsur rohani, dan unsur akal. Oleh karena itu ada unsur akal diberikan satunya yaitu pendidikan, yang menjadi satu – satunya rujukan untuk berkembangnya hakikat itu sendiri. Pendidikan itu sendiri berarti cara berubahnya jati diri individu siswa agar menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan sekolah juga menjadi pengaruh perkembangan kemampuan dan kesadaran siswa terhadap interaksi sosial.² Proses pembelajaran yang ada di dalam pendidikan yaitu perkembangan, yang mana pendidikan adalah usaha untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan mereka dan kembangkan potensi yang ada pada jati diri siswa.

² Redja Mudyahrdjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Cet. Ke-6 (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2010), hal. 11.

Pendidikan. Menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan suatu motivasi pada perkembangan peserta didik, adalah pendidikan yang mengajarkan sesuatu untuk mencapai perubahan serta kebermanfaatannya dalam lingkup bermasyarakat.² Maka itu, hal tersebut diharapkan siswa mampu untuk menguntungkan lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, tempat tinggal, serta komunitas banyak. Dalam pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk mensejahterakan semua manusia. Bapak pendidikan negara Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan yaitu satu - satunya jalan untuk menjadikan manusia yang sejahtera. Menurunya upaya untuk mengusahakan kecerdasan kehidupan bangsa Indonesia yaitu memiliki landasan yang kuat.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah diatur penjelasan, menurut Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dalam masyarakat, bangsa, dan negara”.³ Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan yakni pendidikan mempunyai sesuatu perilaku utama untuk masyarakat Indonesia dalam menjadi manusia cerdas. Keterangan terselenggaranya pendidikan, yaitu dengan meningkatkan minat

² Dela Khoirul Ainia, *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3, 2020, hal. 97.

³ Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

membaca. Sekolah merupakan suatu tempat yang bermanfaat untuk mencari ilmu dengan beberapa macam cara seperti menciptakan sikap siswa, pribadi siswa, serta perilaku siswa. Menurut gagasan bapak Ki Hajar Dewantara, pendidikan membentuk karakter siswa selain ilmu dan pengetahuan yang dikembangkan bukan hanya ilmu atau pengetahuan, namun juga karakter siswa.

Pendidikan akan berlangsung selamanya. Macam - macam upaya dilakukan oleh guru terhadap siswa agar berkembang secara positif. Macam – macam usaha memiliki banyak macamnya, salah satunya adalah menggunakan mengajar. Mengajar merupakan pengetahuan dan keterampilan siswa yang perlu dan harus dikembangkan. Lainnya yaitu teladan yang diberikan agar ditiru, memberikan apresiasi.⁴ Instansi pendidikan yang menjalankan yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat bersosialisasi dan berinteraksi antara guru dan siswa untuk menyalurkan serta memiliki ilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat untuk memulai membentuk dan menanamkan karakter yang baik dan perkembangan semua keterampilan agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk masyarakat.

Pada dunia pendidikan guru mempunyai tempat penting serta mempunyai unsur utama dalam sebuah proses pendidikan. Terlaksananya pendidikan guru memiliki tempat pada garis terdepan. Untuk menjalankan tugas sebagai pendidik guru perlu memiliki kesiagaan dan keberadaan untuk menentukan suatu proses pendidikan terselenggara. Dilihat dari segi lainnya, guru adalah tokoh utama dan

⁴ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Bildung nusantara, 2020) hal. 8.

juga diharapkan mengutamakan siswa pada bidang pendidikan daripada kepentingan pribadi. Mereka diharapkan mengembangkan metode yang diajarkan sesuai dengan sistem pembelajaran serta pendidikan. Yaitu seperti, metode among, metode tersebut merupakan metode pengajaran sesuai pola asih, asah, dan asuh. Kreatifitas mengajar, unggul untuk berelasi dengan siswa, serta dapat berbicara langsung bersama orang tua murid serta mempunyai perilaku profesional terhadap melaksanakan tugas, merupakan juga bagian dari metode among.⁵

Siswa memang menjadi subjek sentral pada bidang pendidikan. Akan tetapi guru mempunyai tugas utama untuk sebuah keberhasilan siswa. Upaya guru IPS bukan hanya bertujuan untuk siswanya tumbuh menjadi cerdas, namun membekali siswa dengan sikap agar membuat insan yang memiliki keberanian tanggung jawab individu, orang lain, serta masyarakat. Dari sisi ini guru adalah faktor yang penting pada proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan ini kualitas pendidikan dimaksimalkan untuk peran sarana disiplin peserta didik dilaksanakan dengan baik.

Guru adalah komponen penting untuk meningkatkan sebuah kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Maka itu, nampak bahwa guru mampu berpengaruh signifikan kepada terbentuknya SDM pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik baik dalam segi jasmani maupun rohani. Dalam hal tersebut sangat menentukan kualitas diselenggarakannya pendidikan yang baik juga guru yang berpengalaman serta profesional, yang bertujuan untuk hasil dari pendidikan

⁵ Dela Khoirul Ainia, *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3, 2020, hal. 97-98.

tersebut bisa berperan secara maksimal pada kehidupan bermasyarakat. Maka itu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan adalah hal yang diharapkan dari seorang guru.⁶

Dari segi umum, pendidik adalah mereka yang memberikan ilmu pengetahuan di sekolah. Hal tersebut biasa disebut guru berkaitan dengan istilah seorang guru di gugu dan di tiru. Makna tersebut diartikan bahwa guru merupakan manusia sempurna dalam segi aspek moral. Maka itu guru diharapkan mampu bersikap serta berperilaku yang di gugu dan di tiru oleh siswa serta juga masyarakat. Dari kedua penjelasan yang dipaparkan diatas adalah mencerminkan dua perpektif, yakni perspektif pertama melihat guru sebagai ilmuwan yang wajib memberikan ilmunya kepada siswa, sedangkan perspektif kedua melihat guru sebagai manusia yang mempunyai kesempurnaan moral. Dalam melaksanakan tugasnya guru diharapkan mampu mengelola kelas menjadi lingkungan pembelajaran yang penuh dengan nilai yang tersirat. Maka itu guru dapat menyiapkan siswanya tidak hanya sebagai diri yang mandiri, namun untuk membantu siswanya mencapai tingkat kemanusiaan secara sempurna (manusia unggul), yakni manusia yang dikenal berfungsi di tengah – tengah lingkungan masyarakat, bangsa serta negara lainnya.⁷

Dalam sejumlah 61 negara, peringkat ke 60 ditempati negara Indonesia, hal tersebut dipengaruhi oleh hal minat siswa atau masyarakat untuk membaca.

⁶ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 2-3.

⁷ Ahmad Suriansah, dkk, *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional"*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 1-3.

Indonesia berada tepat dibawah negara Thailand, adapun negara yang ada di peringkat 59, dan di atas Bostwana, yang berada di peringkat 61. Selain itu, Indonesia berada di urutan kedua dari bawah secara global dalam literasi, menurut UNESCO, menunjukkan minat rendah siswa untuk membaca. Menurut data yang dikumpulkan oleh UNESCO, hanya 0,001% orang Indonesia yang tertarik untuk membaca, yang artinya ada 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Hal ini berdasarkan penilaian yang dilakukan *Central Connectitut Satate* pada Maret 2016 tentang daftar negara dengan tingkat literasi tertinggi di dunia.⁸

Sesuai data yang telah ada dan telah dijabarkan diatas diperoleh pada tahun 2022 populasi Indonesia tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya, berdasarkan statistik studi literasi digital tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Departemen Kominfo yang telah bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC). Pada tahun 2020 Indonesia memperoleh 3,46 poin, pada tahun 2021 memperoleh 3,49 poin, dan mencetak gol pada tahun 2022 memperoleh 3,54 point. Diatas skor tersebut menempatkan literasi digital Indonesia pada kategori sedang..⁹

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, serta observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Kepung. Mereka mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi di Indonesia, yakni rendahnya minat membaca siswa. Hal ini ditemukan peneliti di SMPN 2 Kepung bahwa tingkat minat membaca siswa masih

⁸ Kominfo.go.id (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media. Dilihat pada Kamis 3 Agustus 2023).

⁹ Kominfo.go.id (<https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>. Dilihat pada Rabu 4 Oktober 2023).

rendah sehingga guru memerlukan upaya – upaya untuk meningkatkan minat membaca tersebut, serta hal ini fokus kepada upaya guru mata pelajaran IPS yang mana di dalamnya terdapat materi sejarah sehingga siswa pada materi tersebut diharapkan banyak membaca agar materi tersebut dapat dipahami. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa rendah itu terlihat dari siswa yang agak ragu – ragu untuk mengikuti pembelajaran, tanggapan murid – murid yang tidak sejalan dengan materi, serta tingkat kephahaman terhadap pemahaman informasi yang tersedia menjadi kurang maksimal. Yang menjadi topik pelajaran pertama untuk guru IPS sendiri adalah siswa yang di dalam kelas tidak selalu sama, partisipasi dan keefektivan siswa di kelas kurang baik. Guru telah memiliki rencana untuk meningkatkan minat membaca siswa, dan rencana tersebut sudah berjalan cukup baik. Oleh karena itu peneliti ingin memahami dan mencari tahu bagaimana upaya guru membangun kebiasaan membaca pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi/minat membaca, dan apa saja yang telah diberikan oleh guru kepada siswa untuk memotivasi terus gemar membaca.

Kurangnya minat membaca menjadi dampak negatif bagi siswa serta guru, karena untuk siswa terutama kelas IX menjadi hal yang sangat amat disayangkan, karena untuk kelas IX akan dikejar dengan berbagai macam ujian sehingga jika siswa tidak membiasakan/memperbanyak membaca tingkat kephahamannya kurang maksimal. Selain itu yang menjadi dampak negatif bagi guru yaitu adanya

tantangan pada prestasi belajar, serta materi yang disampaikan tersebut akan kurang tersampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradilha Safitri terdapat temuan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu guru IPS melakukan berbagai inisiatif, menjarkan siswa membaca selama lima belas menit sebelum kelas di mulai, selain itu guru juga meminta siswa untuk membuat pojok baca di belakang kelas mereka terutama buku bacaan yang mengandung unsur IPS, akan tetapi juga terdapat buku – buku mata pelajaran yang lainnya, dan guru memulai program gerakan ayo membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Murti Nurma Bella terdapat temuan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu guru IPS menciptakan metode resitasi yang lebih kreatif untuk mengajar dan memberikan penjelasan pembelajaran yang jelas kepada siswa. Serta terdapat faktor pendukung yang membantu guru termasuk guru mempersiapkan pembelajaran kreatif mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berbagai metode pembelajaran yang unik, sarana dan prasaran yang mendukung, dan lingkungan yang nyaman untuk memungkinkan kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aqda Al Murobby terdapat temuan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu guru IPS mendorong minat membaca siswa melalui kompetensi profesional guru yang

didasarkan pada tiga indikator yaitu guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Kompetensi Kompetensi profesional telah dimaksimalkan guru IPS di SMP N 1 Merakurak terbilang cukup baik, karena sudah sesuai dengan 5 (Lima) indikator kompetensi profesional guru menurut Rusman and Cooper, yaitu: Pertama guru IPS di SMP N 1 Merakurak memiliki pengetahuan terkait materi yang diajarkan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kedua guru IPS mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga guru IPS memiliki penguasaan sikap yang tepat. Keempat guru IPS selalu mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki dengan melakukan tindakan reflektif. Kelima guru IPS memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terkait media dan metode pembelajaran. Kendala guru IPS dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak terdapat 3 (Tiga) kendala, yang meliputi: Pertama fokus siswa mulai menurun saat pembelajaran. Kedua siswa bisa membuka aplikasi selain PPT saat pembelajaran. Ketiga terdapat siswa yang tidak membawa HP saat pembelajaran. Dari kendala tersebut, guru IPS memiliki solusi, yang meliputi: Pertama guru IPS mengistirahatkan siswanya sekitar 5 menit. Kedua guru IPS selalu memberikan pengarahan, bimbingan, dan memberlakukan reward dan punishment dalam pembelajaran. Ketiga guru IPS mengingatkan pada saat malam harinya.

Peneliti melihat dan membatasi penelitian yang dilaksanakan pada tingkat minat membaca di sekolah. Usaha guru IPS dalam meningkatkan minat membaca

yang dilakukan masih kurang baik di dalam kelas maupun di sekolah. Maka dari itu, peneliti harus teliti untuk menghindari dampak negative di sekolah dan mencegah dampak buruk penyimpangan moral karena usaha yang dilakukan untuk meningkatkan gemar membaca masih gagal di dalam kelas dan di sekolah. Peneliti memfokuskan pada upaya guru dalam membangun dan memotivasi siswa agar bisa keluar dari zona nyaman siswa dalam meningkatkan minat membaca. Serta bagaimana cara guru agar siswa bisa bertahan di dalam kelas dan mengkondisikan bahwa literasi itu penting, dan dengan cara apa agar siswa patuh datang ke perpustakaan sehingga program yang telah berjalan tersebut bisa efektif dan tercapai sesuai tujuan.

Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan pentingnya guru dalam pendidikan, penelitian tersebut berjudul *Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri ?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang menyelidiki masalah yang sama untuk menggunakannya sebagai referensi atau rujukan tentang upaya guru untuk pendidikan minat membaca guna untuk membentuk dan membina karakter siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa digunakan saran untuk upaya mengembangkan minat membaca siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dan alternatif pada pembelajaran dengan upaya meningkatkan minat membaca dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam pendidikan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak pengetahuan yang digunakan untuk memotivasi keberhasilan pembelajaran dan bisa diterapkan pada kehidupan sehari – hari.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan serta acuan dan informasi untuk penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas penelitian yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri” penulis akan memaparkan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya dapat didefinisikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu, memecahkan masalah, mencari solusi, dan melakukan sesuatu).¹⁰ Maksudnya adalah upaya yang sadar untuk menemukan cara terbaik atau mengubah diri untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarmidj menyatakan bahwa upaya adalah upaya untuk

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010) hal. 68

menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar.¹¹ Berdasarkan pemahaman diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa upaya merupakan bagian dari tugas yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa upaya guru dalam mencapai tujuan mereka selama proses pembelajaran tersebut harus ditekankan.

b. Guru

Guru adalah sebutan bagi orang yang mengabdikan hidupnya untuk pendidikan.¹² “Dalam pendidikan usia dini, guru adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah” Dalam Undang – Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 (pasal 1),¹³ Sementara guru secara etimologi atau secara bahasa dapat diaertikan sebagai orang yang bekerja sebagai pengajar atau orang yang memberikan mata pelajaran di kelas, secara terminology guru adalah orang yang mencari

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

¹² Perdy Karuru, Daud Kuddi Tangkeallo, *Profesi Kependidikan*, (Toraja: Uki Toraja Press, Tahun 2017), hal.17.

¹³ Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

nafkah pada bidang pendidikan serta pembelajaran yang bertanggung jawab untuk memberi bantuan anak – anak mencapai kedewasaan.¹⁴

c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penjelasan Trianto, yang dijelaskan oleh Musyarofah, IPS merupakan integrasi dari sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS juga mencakup kajian berbagai kedisiplinan ilmu sosial.¹⁵ pengetahuan sosial didasarkan pada bagian dari kurikulum sekolah. IPS berasal dari materi cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial, dan menggunakan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial yakni. geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

d. Minat Membaca

Minat berarti suka, sangat senang. Suyadi mengatakan bahwa membaca adalah kebiasaan alami yang tidak dipaksakan. Hal ini terjadi ketika seseorang meluangkan waktu untuk membaca berbagai literatur, seperti buku, jurnal, makalah, dan koran.¹⁶

2. Secara Operasional

Judul penelitian Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri merupakan aspek

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Masagung, 1989), Cet Ke – 3, hal. 123

¹⁵ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Sleman: Komojoyo Press, 2021), Cet-1, hal. 1

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 9

dinamis usaha guru IPS dalam meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Sehingga membaca merupakan suatu bahan kesukaan siswa sehari – hari di sekolah maupun di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah membaca skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi ini yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IX SMPN 2 Kepung Kabupaten Kediri ini dibagi menjadi enam bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) abstrak, (10) halaman daftar isi, (11) halaman daftar bagan, (12) halaman daftar gambar, (13) halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : (a) Konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari : (a) kajian teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian,(d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan, (h) prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) paparan data, (c) temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari : (a) pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran – lampiran, yang digunakan untuk meningkatkan tingkat validitas isi skripsi, dan yang terakhir (c) daftar riwayat hidup.